

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BELAJAR AZ-ZAIDAN KEDAUNG KOTA TANGERANG SELATAN

Adrian Romansah^{1*}, Hendrayadi²

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: adrianromansah720@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.3375>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Learning Management

Learning Outcomes

Early Childhood

PAUD



ABSTRAK

This study aims to describe learning management in developing early childhood learning outcomes at the Az-Zaidan Learning Group in Kedaung, South Tangerang City. This study uses a qualitative descriptive approach with a field research type. The research subjects included the head of the institution and teachers, while data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using triangulation. The results of the study indicate that learning management at the Az-Zaidan Learning Group has been implemented through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up in a fairly systematic manner. In the planning stage, teachers organize learning activities by adjusting the theme, objectives, methods, media, and children's developmental needs. In the implementation stage, learning takes place interactively, fun, and child-centered through a play-while-learning approach and the use of concrete media. In the evaluation stage, teachers conduct continuous assessments through observation, progress notes, and documentation of children's activities. This learning management has been proven to contribute to the development of children's learning outcomes in the cognitive, language, motor, social-emotional, religious and moral values, and independence aspects.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala lembaga dan guru, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara cukup sistematis. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan tema, tujuan, metode, media, dan kebutuhan perkembangan anak. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak melalui pendekatan bermain sambil belajar serta penggunaan media konkret. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui observasi, catatan perkembangan, dan dokumentasi hasil kegiatan anak. Manajemen pembelajaran tersebut terbukti berkontribusi terhadap perkembangan hasil belajar anak pada aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta kemandirian.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, hasil belajar, anak usia dini, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mengenalkan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Karena itu, keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dikelola secara tepat, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Manajemen pembelajaran di PAUD mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan belajar. Pengelolaan yang baik akan membantu guru menyiapkan materi, metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga kegiatan belajar tidak berlangsung secara rutin semata, tetapi benar-benar mendorong ketercapaian hasil belajar. Dalam beberapa kajian, manajemen pembelajaran juga dipandang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan motivasi belajar anak usia dini.

Di lapangan, masih dijumpai berbagai tantangan dalam pembelajaran PAUD, seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan media belajar, variasi metode mengajar yang belum optimal, serta penilaian yang belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat memengaruhi hasil belajar anak apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap bagaimana guru dan lembaga PAUD merancang dan melaksanakan pembelajaran agar hasil belajar anak dapat berkembang secara maksimal (Aprianti, 2017; Reswita, 2021).

Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini tentu memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini. Namun, sejauh mana manajemen pembelajaran diterapkan dalam lembaga ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar anak masih perlu dikaji lebih mendalam. Kajian ini menjadi penting untuk mengetahui praktik pembelajaran yang berlangsung, sekaligus melihat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan hasil belajar anak usia dini di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen pembelajaran dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dan pengelola lembaga dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran dilaksanakan dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan, sehingga fokus penelitian tidak terletak pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada pengungkapan makna, proses, dan realitas pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memperoleh gambaran yang utuh tentang suatu fenomena sosial atau pendidikan, termasuk perilaku, tindakan, strategi,

serta interaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks nyata. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang sesuai untuk mengkaji manajemen pembelajaran anak usia dini yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam upaya mengembangkan hasil belajar anak. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Belajar Az-Zaidan yang berlokasi di Kedaung, Kota Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan proses pembelajaran secara langsung kepada peserta didik usia dini, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen pembelajaran. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan terkait pengelolaan pembelajaran, peran guru, kegiatan belajar anak, serta pencapaian hasil belajar yang berkembang dalam proses pendidikan sehari-hari. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengamati, mencatat, menafsirkan, dan menganalisis data sesuai kondisi riil di lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai situasi dan kondisi pembelajaran di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar, bagaimana proses interaksi antara guru dan anak berlangsung, bagaimana anak merespons kegiatan pembelajaran, serta bagaimana lingkungan belajar dikelola untuk mendukung hasil belajar anak. Observasi dalam penelitian kualitatif sangat penting karena memberikan data empiris yang diperoleh dari pengalaman langsung di lapangan, bukan hanya dari penuturan informan. Dengan observasi, peneliti dapat menangkap berbagai gejala, kebiasaan, serta dinamika pembelajaran yang mungkin tidak seluruhnya terungkap dalam wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari kepala lembaga dan guru terkait manajemen pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan mengenai alasan pemilihan metode pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, bentuk evaluasi yang digunakan, serta pandangan guru tentang perkembangan hasil belajar anak usia dini. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sarana penting untuk memahami makna, pengalaman, dan interpretasi subjek terhadap praktik yang mereka lakukan. Oleh karena itu, data wawancara diharapkan dapat memperkaya hasil observasi dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahapan yang relatif sistematis, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dalam konteks PAUD, pengelolaan pembelajaran yang baik memang tidak hanya bertumpu pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup penyusunan program, penyiapan lingkungan belajar, asesmen perkembangan anak, dan pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di lembaga tidak berlangsung

secara spontan, melainkan diarahkan melalui proses pengelolaan yang berupaya menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru di Kelompok Belajar Az-Zaidan telah memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak. Hal ini tampak dari upaya guru dalam menyesuaikan kegiatan belajar dengan tingkat usia, kemampuan, minat, dan kondisi emosional anak. Pola pengelolaan seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah kegiatan belajar yang bermakna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan hasil belajar anak tidak dipahami secara sempit sebagai capaian akademik awal, tetapi mencakup perkembangan bahasa, sosial-emosional, motorik, kognitif, nilai agama dan moral, serta pembiasaan perilaku positif yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, tahap perencanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru menyusun rencana kegiatan dengan mengacu pada tema pembelajaran, tujuan perkembangan anak, materi yang akan dikenalkan, media yang akan digunakan, serta bentuk penilaian yang akan dilakukan. Dalam praktik PAUD, perencanaan pembelajaran memang menjadi fondasi utama karena berfungsi menghubungkan tujuan belajar, pengalaman bermain, dan asesmen perkembangan anak dalam satu siklus yang terpadu. Oleh sebab itu, keberadaan perencanaan yang baik sangat menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru tidak hanya menentukan materi yang akan disampaikan, tetapi juga memperkirakan kemampuan anak dalam menerima instruksi, mengikuti aktivitas, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menyelesaikan tugas sederhana. Temuan ini penting karena pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang efektif harus disusun dengan memperhatikan aspek kesiapan belajar anak, bukan sekadar target materi yang harus diselesaikan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di lembaga ini memperlihatkan adanya orientasi pada perkembangan anak secara bertahap dan kontekstual.

Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan media dan alat permainan edukatif sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media yang digunakan cenderung disesuaikan dengan tema dan tujuan kegiatan, misalnya kartu gambar, balok, alat mewarnai, lembar kegiatan sederhana, benda konkret, dan alat permainan yang memungkinkan anak belajar melalui aktivitas langsung. Penggunaan media konkret dan kegiatan bermain sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini, karena anak pada fase ini belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata, stimulasi visual, gerak, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi juga mencakup kesiapan teknis guru dalam menyediakan sarana belajar yang menarik dan sesuai kebutuhan anak.

Selain itu, hasil penelitian menemukan bahwa guru memperhatikan pembagian waktu kegiatan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan awal digunakan untuk membangun kesiapan anak, menarik perhatian, dan menciptakan suasana yang nyaman sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan inti berisi aktivitas utama yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, sedangkan kegiatan penutup diarahkan untuk penguatan, refleksi sederhana, dan pembiasaan sebelum anak mengakhiri kegiatan belajar. Struktur kegiatan seperti ini sejalan dengan prinsip pengelolaan

pembelajaran yang menekankan pentingnya urutan belajar yang sistematis agar anak dapat mengikuti kegiatan secara lebih tertib dan nyaman. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dikelola.

Perencanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan juga menunjukkan adanya fleksibilitas. Walaupun guru menyusun rencana kegiatan sebelum pembelajaran berlangsung, pelaksanaannya tidak selalu kaku karena guru tetap menyesuaikan dengan kondisi nyata anak di kelas. Jika anak terlihat kurang fokus, lelah, atau kurang tertarik pada satu kegiatan tertentu, guru melakukan penyesuaian metode, durasi, maupun cara penyampaian materi. Fleksibilitas seperti ini sangat penting dalam PAUD karena pembelajaran untuk anak usia dini tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Anak usia dini membutuhkan suasana belajar yang lentur, tidak menekan, dan memberi ruang bagi perubahan strategi ketika kondisi kelas berubah.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan telah menjadi pijakan dasar dalam manajemen pembelajaran. Guru tidak hanya mempersiapkan isi kegiatan, tetapi juga memperhitungkan metode, media, waktu, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak yang berkembang di lembaga tersebut berkaitan erat dengan kualitas perencanaan yang dilakukan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan berlangsung dalam suasana belajar yang relatif kondusif, hangat, dan komunikatif. Guru memulai kegiatan dengan membangun kedekatan emosional dengan anak, mengondisikan kelas, mengajak anak berdoa, menyapa, dan memperkenalkan tema kegiatan pada hari itu. Tahap awal ini penting karena pada anak usia dini, kesiapan emosional sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Anak yang merasa aman, diperhatikan, dan diterima cenderung lebih mudah mengikuti instruksi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar. Anak tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan, tetapi diajak terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mengenal warna dan bentuk, menyusun benda, bernyanyi, bercerita, menggambar, mewarnai, meniru gerakan, dan melakukan aktivitas motorik sederhana. Model pembelajaran seperti ini sesuai dengan karakteristik PAUD yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak sebagai bagian utama dari proses belajar. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup dan mendorong anak untuk belajar melalui tindakan, eksplorasi, dan interaksi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengamati respons anak, memberi contoh, membantu anak yang mengalami kesulitan, dan memberikan dorongan ketika anak menunjukkan keberanian atau kemajuan tertentu. Dalam pembelajaran PAUD, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing memang sangat menentukan karena anak masih memerlukan arahan yang intensif untuk dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Kehadiran guru yang responsif membantu menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan dan membuat anak lebih percaya diri.

Interaksi antara guru dan anak selama pelaksanaan pembelajaran tampak berjalan secara positif. Anak diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, menirukan, menunjukkan hasil kerja, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Temuan ini penting karena keterlibatan aktif anak merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran berlangsung

secara bermakna. Pembelajaran yang memberi ruang partisipasi akan lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa, sosial, dan kepercayaan diri anak dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang membangun interaksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memanfaatkan lingkungan belajar sebagai bagian dari proses pendidikan. Penataan ruang, media visual, alat permainan, dan fasilitas belajar disusun sedemikian rupa agar mendukung kenyamanan dan aktivitas anak. Lingkungan belajar yang tertata akan membantu anak lebih mudah mengenali aturan, berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain, serta menjaga perhatian mereka pada aktivitas yang sedang dilakukan. Dalam pengelolaan PAUD, pengaturan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan mudah dijangkau anak merupakan unsur penting yang berkaitan langsung dengan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan belajar ikut mendukung efektivitas manajemen pembelajaran di lembaga.

Pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan adanya pembiasaan perilaku positif. Guru membimbing anak untuk berdoa, antre, merapikan alat belajar, menjaga kebersihan, berbagi dengan teman, dan mendengarkan saat orang lain berbicara. Kebiasaan-kebiasaan tersebut ditanamkan secara berulang dalam kegiatan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari proses pendidikan yang terintegrasi. Dalam PAUD, hasil belajar memang tidak hanya dilihat dari penguasaan kemampuan dasar, tetapi juga dari terbentuknya sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mendukung perkembangan karakter anak. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan berkontribusi bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku positif.

Meski secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, hasil penelitian juga menemukan beberapa tantangan. Tidak semua anak memiliki tingkat konsentrasi yang sama, sehingga dalam satu kegiatan terdapat anak yang cepat memahami instruksi, tetapi ada pula yang memerlukan pendampingan lebih lama. Selain itu, suasana hati anak yang berubah-ubah terkadang memengaruhi partisipasi mereka selama pembelajaran. Kondisi semacam ini merupakan hal yang lazim dalam pendidikan anak usia dini dan menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mengelola kelas. Respons guru terhadap tantangan tersebut terlihat melalui penyesuaian metode, pemberian perhatian individual, dan pengalihan kegiatan agar anak kembali fokus.

Dari keseluruhan temuan pada tahap pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan telah berjalan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru melaksanakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, dan memberi ruang partisipasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dalam mendorong perkembangan hasil belajar anak

3. *Evaluasi Pembelajaran*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Guru menilai perkembangan anak tidak hanya pada akhir kegiatan, tetapi juga selama anak mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asesmen PAUD yang menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara autentik, formatif, dan berorientasi pada perkembangan anak, bukan hanya pada hasil akhir semata. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat melihat perubahan kemampuan anak secara lebih nyata dari waktu ke waktu.

Bentuk evaluasi yang digunakan guru meliputi observasi harian, catatan perkembangan, penilaian terhadap hasil karya anak, dan dokumentasi kegiatan. Melalui observasi, guru mencatat bagaimana anak mengikuti instruksi, berpartisipasi dalam aktivitas, berinteraksi dengan teman, serta menunjukkan kemampuan tertentu sesuai aspek perkembangan yang diamati. Catatan perkembangan digunakan untuk merekam kemajuan atau hambatan yang dialami anak, sedangkan hasil karya menjadi bukti konkret pencapaian belajar yang dapat dilihat dan dibandingkan dari waktu ke waktu. Teknik penilaian semacam ini umum diterapkan dalam PAUD karena lebih sesuai untuk menangkap perkembangan individual anak yang tidak selalu dapat diukur dengan tes tertulis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar tindak lanjut dalam kegiatan belajar berikutnya. Jika terdapat anak yang belum mencapai perkembangan tertentu, guru akan memberikan stimulasi ulang, pendekatan yang lebih sederhana, atau kegiatan penguatan pada kesempatan berikutnya. Sebaliknya, anak yang sudah menunjukkan perkembangan yang baik akan diberi ruang untuk memperdalam atau mengulang keterampilan tersebut melalui aktivitas lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi di lembaga tidak berhenti sebagai pencatatan administratif, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks hasil belajar anak usia dini, evaluasi juga membantu guru memahami bahwa setiap anak berkembang dalam ritme yang berbeda. Tidak semua anak mampu menunjukkan capaian yang sama dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara individual dan mempertimbangkan proses perkembangan masing-masing anak. Prinsip ini penting dalam PAUD karena keberhasilan belajar tidak dapat dipaksakan menjadi seragam, melainkan perlu dipahami sebagai proses bertahap yang berlangsung sesuai kesiapan dan karakteristik anak. Hasil penelitian di Kelompok Belajar Az-Zaidan memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan pandangan tersebut dalam proses penilaian.

4. Pengawasan dan Tindak Lanjut

Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga pengawasan serta tindak lanjut. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai tujuan, metode yang digunakan efektif, dan hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi. Dalam berbagai studi manajemen pembelajaran PAUD, pengawasan atau supervisi menjadi komponen penting karena membantu lembaga menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses pendidikan. Di Kelompok Belajar Az-Zaidan, pengawasan terlihat dari adanya perhatian pimpinan atau pengelola lembaga terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bentuknya dapat berupa pemantauan kegiatan kelas, diskusi dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi terhadap kebutuhan sarana dan perbaikan metode. Pengawasan semacam ini penting karena guru memerlukan umpan balik agar pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara rutin tanpa refleksi. Ketika pengawasan dilakukan secara konstruktif, guru akan lebih mudah mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan menyusun langkah perbaikan.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dan pengawasan dilakukan dalam bentuk penyesuaian kegiatan pembelajaran, pemilihan media yang lebih menarik, penguatan pada anak yang memerlukan bimbingan tambahan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di lembaga tidak berhenti pada proses pelaksanaan saja, tetapi berlanjut pada upaya peningkatan mutu pembelajaran secara

bertahap. Dengan adanya tindak lanjut, hasil penilaian menjadi lebih bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak secara nyata.

5. Hasil Belajar Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan berkembang pada beberapa aspek utama. Pada aspek kognitif, anak menunjukkan kemampuan mengenal warna, bentuk, angka, dan simbol-simbol sederhana sesuai tingkat usia mereka. Pada aspek bahasa, anak terlihat lebih berani berbicara, menjawab pertanyaan, menirukan kosakata, serta mampu menyampaikan keinginan atau gagasan sederhana. Pada aspek motorik, anak menunjukkan perkembangan dalam koordinasi gerak tangan, ketepatan saat mewarnai atau menyusun benda, serta kemampuan mengikuti gerakan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak berkembang tidak hanya pada satu dimensi, tetapi mencakup berbagai aspek perkembangan yang saling berkaitan.

Pada aspek sosial-emosional, hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menunggu giliran, bekerja sama, mengikuti aturan sederhana, dan membangun interaksi dengan teman maupun guru. Perkembangan ini tampak dari semakin berkurangnya perilaku pasif pada sebagian anak serta meningkatnya keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu indikator penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak untuk belajar, beradaptasi, dan membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah (Rohman & Hairudin, 2018; Yunus, 2020). Oleh sebab itu, peningkatan pada aspek ini menjadi bagian penting dari hasil belajar yang dicapai.

Pada aspek nilai agama dan moral, anak menunjukkan pembiasaan perilaku seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mendengarkan guru, serta menunjukkan sikap sopan kepada teman dan orang dewasa. Meskipun capaian ini masih berada pada tahap pembiasaan awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah memberi kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif anak. Dalam PAUD, pembiasaan nilai dan moral memang menjadi bagian dari hasil belajar yang sangat penting karena masa usia dini merupakan fase awal pembentukan karakter. Dengan demikian, hasil belajar anak di lembaga ini tidak hanya tampak dalam kemampuan akademik dasar, tetapi juga dalam perubahan sikap dan kebiasaan sehari-hari (Fita Mustafida, 2020; Holilah, 2014).

Penelitian ini juga menemukan bahwa hasil belajar anak berkembang lebih baik ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik. Anak cenderung lebih fokus, antusias, dan mudah memahami kegiatan ketika materi disampaikan melalui permainan, lagu, cerita, benda konkret, atau kegiatan eksploratif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pada usia dini, kualitas pengalaman belajar lebih menentukan daripada banyaknya materi yang diberikan. Oleh sebab itu, keberhasilan hasil belajar anak di Kelompok Belajar Az-Zaidan sangat berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak dan berbasis aktivitas (Fahmi, 2022; Mahmudah, 2019; Raswan, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan manajemen pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan. Salah satu faktor utama adalah komitmen guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Guru berupaya menyusun kegiatan belajar, memilih media, membimbing anak, dan mengevaluasi perkembangan anak secara terus-menerus. Dalam penelitian manajemen PAUD, kualitas guru memang menjadi salah satu faktor paling menentukan karena guru berperan langsung dalam

menerjemahkan perencanaan menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi anak (Elpisah, 2022; Fadjar, 2009; Martiningsih, 2018).

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya lingkungan belajar yang relatif kondusif dan mendukung kegiatan anak. Lingkungan yang tertata, aman, dan menyediakan ruang gerak bagi anak akan memudahkan guru dalam mengelola kelas serta membantu anak lebih nyaman mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan sarana, penataan kelas, dan fasilitas belajar sebagai bagian penting dari mutu pembelajaran PAUD. Dengan lingkungan yang mendukung, anak memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi turut menjadi faktor pendukung pengembangan hasil belajar anak. Media yang menarik membuat anak lebih antusias, membantu mereka memahami konsep secara konkret, dan mengurangi kejenuhan selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, interaksi yang baik antara guru dan anak juga menjadi kekuatan penting, karena hubungan yang positif menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak saat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor pendukung pembelajaran di lembaga tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyangkut kualitas hubungan interpersonal dalam proses pendidikan.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan anak. Dalam satu kelas terdapat anak yang cepat merespons kegiatan, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi atau menyesuaikan diri dengan suasana belajar. Perbedaan ini merupakan tantangan alami dalam pendidikan anak usia dini dan menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang lebih individual. Jika tidak dikelola dengan tepat, variasi kemampuan anak dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana atau media tertentu yang mungkin belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh variasi kegiatan belajar. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas sering menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran PAUD, khususnya dalam penyediaan lingkungan belajar yang kaya stimulasi. Walaupun guru dapat berupaya kreatif menggunakan media sederhana, keterbatasan fasilitas tetap dapat membatasi variasi pengalaman belajar anak.

Selain itu, konsentrasi anak yang mudah berubah dan suasana hati yang tidak selalu stabil juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga guru harus terus menyesuaikan strategi agar anak tetap terlibat dalam kegiatan. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kesabaran, kreativitas, dan kemampuan improvisasi yang tinggi. Dengan kata lain, penghambat pembelajaran di PAUD tidak selalu berasal dari kelemahan sistem, tetapi juga dari karakteristik perkembangan anak itu sendiri yang memang khas.

Jika seluruh temuan di atas dilihat secara menyeluruh, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan berperan nyata dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini. Perencanaan yang matang memberi arah yang jelas bagi guru, pelaksanaan yang interaktif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, evaluasi yang berkelanjutan membantu memantau perkembangan anak, dan tindak lanjut membuat pembelajaran terus diperbaiki dari waktu ke waktu. Hubungan antarkomponen tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar anak bukanlah hasil dari satu

kegiatan tunggal, melainkan dari rangkaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara terpadu.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa hasil belajar anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ketika pembelajaran dikelola dengan memperhatikan kebutuhan, minat, kondisi emosional, dan karakteristik anak, maka anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam berbagai aspek. Sebaliknya, apabila pembelajaran tidak dikelola secara adaptif, maka potensi anak tidak akan berkembang secara optimal. Karena itu, keberhasilan pengembangan hasil belajar di Kelompok Belajar Az-Zaidan sangat berkaitan dengan kemampuan lembaga dan guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang ramah anak, fleksibel, dan berorientasi pada perkembangan.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan proses pendidikan yang menyatukan perencanaan, interaksi belajar, penilaian, dan pembinaan perkembangan anak dalam satu kesatuan. Melalui pengelolaan yang demikian, hasil belajar anak berkembang tidak hanya dalam bentuk pengetahuan awal, tetapi juga dalam pembiasaan sikap, kemandirian, kemampuan sosial, dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting bagi pendidikan mereka selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di Kelompok Belajar Az-Zaidan Kedaung Kota Tangerang Selatan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran secara cukup sistematis. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tema, tujuan, media, metode, dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kegiatan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak melalui pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media konkret, serta pembiasaan perilaku positif. Pola pelaksanaan seperti ini mendukung keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral anak secara bertahap. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan perkembangan, dan dokumentasi hasil kegiatan anak. Penilaian tersebut membantu guru memahami perkembangan masing-masing anak, mengidentifikasi hambatan belajar, dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar pembelajaran berikutnya lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan hasil belajar anak usia dini di Kelompok Belajar Az-Zaidan. Hasil belajar anak tampak berkembang pada berbagai aspek, baik aspek pengetahuan dasar maupun aspek sikap, kebiasaan, kemandirian, dan kemampuan sosial. Hal ini menegaskan bahwa hasil belajar pada anak usia dini bersifat holistik dan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di lembaga. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan suasana belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan anak, keterbatasan sarana tertentu, dan

konsentrasi anak yang belum stabil selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan efektif

REFERENSI

- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Elpisah, A. A. A. N. D. Muh. Y. A. N. D. E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 224–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p224-230>
- Fadjar, A. M. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Fahmi, A. A. A. N. D. Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Holilah, I. (2014). PESTA LAUT: SIMBOL KOMUNIKASI BUDAYA DAN TRANSFORMASI NILAI-NILAI AGAMA. *Jurnal Al-Shifa*, 05(01), 1–22.
- Mahmudah. (2019). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL MADIHIN UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 66–67.
- Martiningsih, S. S. A. N. D. Rr. (2018). SEPUTAR SERTIFIKASI GURU. *Jurnal Teknodik*, 90–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.423>
- Raswan. (2018). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKLEKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 121–140.
- Reswita, D. K. A. N. D. S. W. A. N. D. R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Yunus, M. (2020). SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI. *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 1–26.